

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas XI tahun 2012 di SMK Negeri 1 Kedawang Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan studi awal penelitian dan telah mendapat persetujuan dari pihak-pihak SMK Negeri 1 Kedawang Kabupaten Cirebon untuk dilaksanakannya kegiatan penelitian.

2. Populasi dan Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah kelas sebanyak sembilan dan masing-masing siswa tiap kelas berjumlah 33-37 orang dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 315 orang di SMK Negeri 1 Kedawang Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2011/2012.

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil terdiri dari dua kelas, yaitu semua siswa kelas XI Pemasaran 1 (PM.1), dan Pemasaran 2 (PM.2) dengan jumlah keseluruhan 70 siswa. Kelas XI PM.1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI PM.2 dijadikan sebagai kelas kontrol. Untuk mendapatkan subjek

penelitian yang sesuai dengan karakteristik populasi, maka penentuan sampel

Widyawati Nur Oktaviany, 2012
Pengaruh Metode Penugasan (Assignment) Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Kewirausahaan (Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kedawang Kab. Cirebon)

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang ditentukan yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2007:68).

Pertimbangan penentuan kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan bahwa : 1) siswa dalam kelas yang dijadikan subjek penelitian memiliki kemampuan akademik yang sama. 2) Guru yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan untuk kedua kelas sama.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam arti yang lebih luas, Sugiyono (2001: 1) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliabel, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi.

Sesuai dengan penjelasan yang diuraikan diatas, maka metode yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan dan hasil penelitian secara eksak dengan perhitungan statistik skor. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test* kompetensi kewirausahaan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *pretest-posttest Nonequivalent Control*

Group Design dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 77).

Selain itu menurut Sumadi Suryabrata (1990: 32-36) bahwa desain *quasi experimental*, yaitu bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan desain dimana secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan membandingkan hasil perlakuan dengan kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Dalam penelitian ini kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio dan kelompok dua sebagai kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio. Desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O		O

Sumber Data: Schumacher, 2001: 342

Keterangan:

O : Tes Kompetensi Kewirausahaan

X: Pembelajaran dengan menggunakan Metode Penugasan (*Assignment*)

Berbasis Portofolio pada kelas eksperimen.

Widyawati Nur Oktavianty, 2012

Pengaruh Metode Penugasan (*Assignment*) Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Kewirausahaan (Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kedawung Kab. Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:60). Variabel bebas (*independent*) atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio yang selanjutnya dianggap sebagai (X), sedangkan variabel terikat (*dependent*), yaitu kompetensi kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan (Y).

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang diinterpretasikan untuk memperjelas permasalahan dan pencapaian hasil sesuai yang diinginkan seperti pada tabel 3.2 yang ada di bawah ini, yaitu:

Tabel 3.2

Penjelasan Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Penugasan (<i>Assignment</i>) Portofolio (X)	<ol style="list-style-type: none"> Aktif dan <i>meaningful</i>. <i>Inquiry learning</i> atau <i>problem solving</i>. 	<p>Melalui proses pembelajaran ini diraih perolehan hasil belajar yang utuh bulat yakni pelatihan dan pengembangan berbagai potensi dan keterampilan belajar siswa, substansi ajar utuh berupa data fakta, konsep, teori, hukum berikut nilai moral, serta tata cara aturan main pelaksanaan.</p> <p>Lingkungan belajar sekitar siswa menyediakan fenomena hidup yang menarik. Siswa</p>

Widyawati Nur Oktavianty, 2012

Pengaruh Metode Penugasan (*Assignment*) Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Kewirausahaan (Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kedawung Kab. Cirebon)

	<p>3. <i>Integrated learning.</i></p> <p>4. <i>Cooperative learning.</i></p> <p>5. <i>Student based.</i></p> <p>6. <i>Factual based</i></p> <p>7. <i>Democratic, humanistic dan terbuka.</i></p>	<p>sebagai ilmuwan muda mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.</p> <p>Pembelajaran yang <i>integrated</i> adalah pembelajaran yang menggunakan interdisipliner, multidimensi dan juga tidak terpaku pada materi yang bersifat teoritik saja melainkan juga mengembangkan materi secara meluas mencakup kehidupan nyata dari siswa.</p> <p>Suatu bentuk kegiatan belajar yang bersifat kooperatif, dimana seluruh anggota merupakan satu kesatuan yang penuh solidaritas, saling menolong dan saling membantu keberhasilan belajar masing- masing siswa.</p> <p>Siswa dan kemampuan dari kondisi fisik maupun nonfisik serta lingkungan belajarnya akan menjadi acuan mulai dari bahan ajar sampai dengan penilaian.</p> <p>Bahwa bahan ajar jangan hanya bersifat teoritik, konseptual. Pembelajaran tidak dilakukan dengan mono sumber, mono media dan mono evaluasi.</p> <p>Dalam pembelajaran siswa dihargai sebagai manusia yang memiliki berbagai potensi diri, bisa melakukan berbagai pilihan dan berproses aktif. Siswa tidak dianggap sebagai orang yang bodoh namun seorang guru harus dapat</p>
--	--	--

Widyawati Nur Oktavianty, 2012

Pengaruh Metode Penugasan (Assignment) Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Kewirausahaan (Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kedawung Kab. Cirebon)

		menghargai kemampuan siswa. Hubungan antar guru dan siswa terjalin dengan harmonis, guru di kelas diibaratkan sebagai partner belajar siswa. Dan satu hal lagi penilaian dilakukan dengan menjunjung prinsip keadilan dan keterbukaan (transparan).
Kompetensi Kewirausahaan (Y)	Pembentukan terhadap: a. Pemahaman b. Kemampuan (<i>Skill</i>) c. Sikap d. Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan menjawab pertanyaan guru 2. Fokus terhadap penjelasan guru dan teman 3. Bertanya ketika menjumpai kesulitan 4. Sungguh-sungguh dalam mengerjakan 5. Mengefektifkan waktu yang tersedia. <ol style="list-style-type: none"> 1. Senang dengan tantangan 2. Mengikuti PBM di kelas 3. Respon terhadap kesulitan 4. Usaha menghadapi kesulitan <ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri dengan tugas 2. Berorientasi pada tugas dan hasil 3. Berani mengambil resiko dengan mengerjakan tugas atau PR 4. Kepemimpinan dan ketepatan mengumpulkan tugas atau PR 5. Keorisinilan dan berorientasi ke depan dengan keinginan untuk beprestasi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik untuk lebih mendalami materi 2. Aktif dan kreatif dalam PBM

Sumber Data: Djahiri (2000: 6-7) dan Dr. Jyotsna Sethi dan Dr. Anand Saxena

Widyawati Nur Oktavianty, 2012
 Pengaruh Metode Penugasan (Assignment) Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Kewirausahaan (Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kedawung Kab. Cirebon)

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan terdapat beberapa instrumen yang digunakan yaitu:

1. Tes Tertulis

Dalam penelitian ini menggunakan tes obyektif, yaitu tes kompetensi kewirausahaan siswa. Tes dilakukan 2 kali pada kelas kontrol yakni pada awal pembelajaran (*pre-test*) sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan pada akhir pembelajaran (*post-test*) dan 2 kali pada tes eksperimen yakni pada awal pembelajaran (*pre-test*) sebelum mendapat perlakuan, setelah mendapat perlakuan pada akhir pembelajaran (*post-test*). Tipe tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tipe obyektif. Instrumen ini digunakan untuk melihat kompetensi kewirausahaan siswa berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*).

Tes ini disusun berdasarkan indikator, standar kompetensi, dan kompetensi dasar pada mata pelajaran kewirausahaan SMK kelas XI semester genap. Pada tes pelajaran kewirausahaan ini dalam bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*) akan terlihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga dari jawaban siswa bisa diukur pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara terperinci.

Sebelum tes kompetensi kewirausahaan digunakan dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Soal tes kompetensi

Widyawati Nur Oktavianty, 2012
Pengaruh Metode Penugasan (Assignment) Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Kewirausahaan (Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kedawung Kab. Cirebon)

kewirausahaan ini diujicobakan pada siswa kelas XI yang telah mempelajari materi ini. Tahapan yang dilakukan pada ujicoba tes kompetensi kewirausahaan siswa sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Validitas merupakan ukuran kesahihan suatu instrumen sehingga mampu mengukur apa yang harus atau hendak diukur. Validitas yang digunakan, yaitu validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Dalam hal ini alat evaluasi yang digunakan berupa tes tipe objektif bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*). Sementara itu, uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan rancangan materi pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya soal diujicobakan dan dianalisis dengan menggunakan analisis item (Sugiyono, 2008: 137).

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas isi. Uji validitas isi dilakukan melalui pendapat ahli (*judgement experts*). Pada penelitian ini dilakukan kepada orang-orang yang ahli dibidang kewirausahaan untuk melihat kesesuaian standar isi materi yang ada di dalam instrumen tes, yaitu pembimbing satu sebagai dosen kewirausahaan dan seorang guru kewirausahaan di kelas XI Pemasaran, yaitu Prof.Dr.Suryana, M.Si, dan Drs. H. Kadina Iskhaq Saputra.

b. Reliabilitas Tes

Ruseffendi (1994: 132) Uji reliabilitas adalah Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrument penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data. Jika suatu alat ukur atau instrument dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka, alat ukur atau instrument tersebut dianggap reliable.

c. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda menunjukkan kemampuan soal tersebut membedakan antara siswa yang pandai (termasuk dalam kelompok unggul) dengan siswa yang kurang pandai (termasuk kelompok asor). Suatu perangkat alat tes yang baik harus bisa membedakan antara siswa yang pandai, rata-rata, dan yang kurang pandai karena dalam suatu kelas biasanya terdiri dari tiga kelompok tersebut.

d. Tingkat Kesukaran Soal

Butir-butir soal dikatakan baik, jika butir-butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Dengan kata lain derajat kesukarannya sedang atau cukup. Menurut Ruseffendi (1991: 467), kesukaran suatu butiran soal ditentukan oleh perbandingan antara banyaknya siswa yang menjawab butiran soal itu.

2. Angket

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengukur kompetensi kewirausahaan adalah menggunakan skala likert. Skala Likert

Widyawati Nur Oktavianty, 2012

Pengaruh Metode Penugasan (Assignment) Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Kewirausahaan (Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kedawung Kab. Cirebon)

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 118).

Kompetensi kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert model Ridwan (2010), pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator kompetensi kewirausahaan, yaitu pemahaman, kemampuan (*skill*), sikap, dan minat siswa.

Setiap pernyataan yang dibuat ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Setiap pernyataan dihubungkan dengan jawaban atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Skor 5 untuk point A, Skor 4 untuk point B, Skor 3 untuk point C, Skor 2 untuk point D, Skor 1 untuk point E. Skala kompetensi kewirausahaan diberikan pada setelah *post-test*, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Tujuannya untuk mengetahui presentase pemahaman, kemampuan (*skill*), minat dan sikap siswa terhadap kewirausahaan setelah pembelajaran praktikum yang bernuansa kompetensi kewirausahaan pada materi kewirausahaan.

a. Validitas Angket

Dalam hal ini alat evaluasi yang digunakan berupa Angket dengan skala Likert. Untuk menguji tingkat validitas ini digunakan rumus *Product Moment Pearson* (PPM), Validitas instrument dihitung dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.

Berdasarkan hasil uji coba, maka dilakukan uji validitas dengan bantuan Program SPSS 16, hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran.

b. Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas Angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS Versi 16 for Windows*. Di bawah ini adalah hasil uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach's*.

Tabel 3.3
Reliabilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	30

Dari hasil uji instrumen angket diperoleh koefisien reliabilitas skala angket sebesar 0,755 (*Cronbach's Alpha*). Instrumen penelitian dengan koefisien reliabilitas 0,755 termasuk klasifikasi tinggi, sehingga instrumen angket tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kompetensi kewirausahaan siswa.

3. Lembar Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode

penugasan (*assignment*) berbasis portofolio. Data aktivitas siswa tersebut dituangkan dalam lembar observasi aktivitas siswa.

4. Lembar Wawancara

Menurut Ruseffendi (2001: 109) wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering kita gunakan dalam hal kita menginginkan mengorek sesuatu yang bila dengan cara angket atau cara lainnya belum bisa terungkap atau belum jelas. Instrumen ini digunakan dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket.

E. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes kompetensi kewirausahaan, angket, lembar observasi, dan lembar wawancara. Data yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan siswa dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*, data yang berkaitan dengan pemahaman, kemampuan (*skill*), minat, dan sikap dikumpulkan melalui angket.

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara statistik, sedangkan angket dianalisis secara deskriptif. Data yang akan dianalisis berupa tes kompetensi kewirausahaan, angket, lembar pengamatan dan wawancara berkaitan dengan pandangan siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 16.

1. Data Hasil Tes Kompetensi Kewirausahaan

Dalam penelitian ini ingin dilihat perbedaan rata-rata kompetensi kewirausahaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belajar melalui metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio dan siswa yang belajar tanpa menggunakan metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan adalah Uji perbedaan rata-rata (Uji-*t*).

Data yang diperoleh dari hasil tes diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan sistem penskoran yang digunakan.
- b. Membuat tabel skor *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data skor *pre-test* dan *post-test* kompetensi kewirausahaan siswa menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.
- d. Menguji homogenitas varians data skor *pre-test* dan *post-test* kompetensi kewirausahaan menggunakan uji *Homogeneity of Variance (Levene Statistic)*.
- e. Setelah didapat sebaran data normal dan homogen dilakukan uji kesamaan rata-rata *pre-test*, perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan serta perbedaan rata-rata skor *post-test* menggunakan *compare mean (paired sample t-test* dan *independent sample t-test)*.

- f. Jika datanya tidak berdistribusi normal, maka uji yang dilakukan adalah uji statistik non-parametrik seperti uji *Mann-Whitney*.
- g. Setelah itu mengukur peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran

2. Data Hasil Angket Kompetensi Kewirausahaan

Penentuan skor pemahaman, kemampuan (*Skill*), minat, dan sikap berpedoman pada skala Likert yaitu untuk pernyataan yang positif akan mempunyai kemungkinan skor 5 untuk setiap point A, 4 untuk setiap point B, 3 untuk setiap point C, 2 untuk setiap point D, dan 1 untuk setiap point E, sedangkan pernyataan yang berarah negative maka skornya menjadi sebaliknya. Data yang diperoleh dari hasil angket akan dibuat presentase sesuai dengan indikator masing-masing.

Untuk mendeskripsikan hasil angket siswa terhadap metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio yang digunakan, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan skor peritem jawaban siswa.
- b. Menentukan persentase tiap item pertanyaan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

F. Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan *pre-test* dan *post-test*, tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Siswa eksperimen diberi perlakuan dengan metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio, dan siswa kelompok kontrol diberi pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan dalam enam pertemuan dengan mengambil waktu pada semester genap tahun 2011/2012. Setiap pertemuan menggunakan waktu 2x45 menit. Dengan perincian sebagai berikut: Dua pertemuan untuk *pre-test* dan *post-test*, sedang sisanya sebanyak empat kali pertemuan digunakan kegiatan pembelajaran.

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengadakan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Kedawung Kabupaten Cirebon untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi kewirausahaan siswa. Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.
- b. Melakukan persiapan penelitian dengan menyusun materi pelajaran, instrument penelitian dan data uji coba serta menganalisis data hasil uji coba instrumen.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan subyek penelitian menggunakan teknik sampel yang ditentukan.

- d. Bersama guru menyepakati penerapan metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio di kelas eksperimen yang akan dilaksanakan oleh guru yang mengajar kewirausahaan
- e. Melatih guru tersebut tentang metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio. Pelatihan metode tersebut kepada guru dilakukan sebelum diberikannya pembelajaran di kelas eksperimen.
- f. Melakukan tes awal (*pre-test*) pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi kewirausahaan siswa sebelum diberi perlakuan.
- g. Melaksanakan metode penugasan (*assignment*) berbasis portofolio kepada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional kepada kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kedawung Kabupaten Cirebon. Peneliti bertindak sebagai *observer* dan *partner* guru. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan sekolah, sehingga tidak mengganggu suasana pembelajaran di sekolah.
- h. Melakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kompetensi siswa setelah pemberian perlakuan pada siswa kelompok eksperimen dan setelah kegiatan pembelajaran tanpa perlakuan pada siswa kelompok kontrol.